

	<p>ATRIUM: JURNAL ARSITEKTUR ISSN: 2442-7756 E-ISSN: 2684-6918 atrium.ukdw.ac.id</p>
---	---

Desain Bangunan dan Fasilitas Restoran Ramah Keluarga dan Relevan dengan Budaya Urban Kota Denpasar

| Diterima pada 15-09-2023 | Disetujui pada 31-10-2023 | Tersedia online 04-01-2024 |
 | DOI <https://doi.org/10.21460/atrium.v9i3.234> |

**Ni Made Emmi Nutrisia Dewi¹, Ni Nyoman Sri Rahayu², I Kadek Pranajaya³,
 Kadek Abe Jantika⁴**
 1, 2, 3, 4. Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali,
 Jl. Tukad Batanghari No.29, Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar 80225, Bali
 Email: emminutrisia@idbbali.ac.id

Abstrak

Kebutuhan masyarakat urban mengajak keluarga mengunjungi restoran cukup tinggi. Fenomena di lapangan, kondisi desain bangunan beberapa restoran di Denpasar belum secara maksimal memenuhi kebutuhan masyarakat urban, khususnya bagi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan menganalisis fasilitas dan desain bangunan restoran agar sesuai kebutuhan keluarga dan budaya urban Kota Denpasar. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan objek studi kasus beberapa restoran favorit di Denpasar sebagian sudah memenuhi kebutuhan masyarakat urban, namun perlu disesuaikan kembali dengan kebutuhan terkini. Temuan yang dihasilkan yakni terdapat beberapa restoran yang belum sesuai, disebabkan kurang memperhatikan kebutuhan masyarakat urban. Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kelengkapan dan penataan ruang, ketersediaan fasilitas khusus, desain furnitur, dan fasilitas kebersihan ruangan. Solusinya dengan mempertimbangkan desain standar, ruang dan keamanan agar sesuai kebutuhan, penyediaan fasilitas khusus dan penerapan konsep *green design*. Kontribusi yang diberikan berupa masukan agar restoran didesain menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat urban.

Kata kunci: restoran, ramah, keluarga, urban, masyarakat.

Abstract

Title: *The Design of Buildings and Restaurant Facilities that are Family Friendly and Relevant to the Urban Culture of Denpasar*

The urban community's demand to bring families to visit restaurants is significantly high. The on-site phenomenon indicates that the building designs of several restaurants in Denpasar have not maximally met the needs of the urban community, especially for families. Therefore, research is required to analyze restaurants' facilities and building designs to align with the needs of families and urban culture in Denpasar. The method employed is a qualitative descriptive method. The research results showcase the case study objects of several favorite restaurants in Denpasar, indicating that some already meet the needs of the urban community but need to be adjusted to align with current needs. The findings show that some restaurants are not in line with urban culture due to insufficient attention to the needs of the urban community. Issues related to spatial completeness and arrangement, availability of specific facilities, furniture design, and cleanliness of facilities contribute to this mismatch. The solution is to consider standard design, space, and security to meet needs, provide specific facilities, and implement the concept of green design. The contribution provided is in the form of input to ensure that restaurants are designed to adapt to the evolving needs of the urban community.

Keywords: *restaurant, friendly, family, urban, community.*

Pendahuluan

Budaya urban adalah budaya dinamis dan selalu mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan waktu, gaya hidup dan kondisi masyarakat urban. Gaya hidup adalah tata kehidupan seseorang secara pribadi, masyarakat, pola perilaku pada tempat umum, sehingga terlihat usahanya dalam membedakan status dari orang lain melalui berbagai lambang sosial (Idris, 2013). Gaya hidup juga merupakan perpaduan dan keseluruhan sistem, aturan, tradisi, cita rasa dan segala benda yang mendukung sehingga dalam realisasi didasarkan pada tata nilai, norma, serta bentuk keyakinan tertentu (Piliang, 1998). Fenomena kehidupan urban terlihat dari pergerakan masyarakat yang tinggi sehingga sebuah kota dituntut memberikan fasilitas yang sesuai kebutuhan masyarakat. Salah satu tempat publik bagi masyarakat urban untuk melakukan kegiatan makan dan bersantai, serta alternatif untuk berekreasi bersama keluarga yakni restoran. Restoran berasal dari bahasa Perancis *restoratives* yang mengandung pengertian pemulihan kembali menuju keadaan semula dengan tujuan memberikan suasana penyegaran bagi beberapa orang (Sujatno, 2011). Restoran juga merupakan suatu tempat komersial dikelola untuk memberikan pelayanan dengan kegiatan utama makan dan minum kepada pengunjung (Atmodjo, 2005).

Kota Denpasar merupakan salah satu kota di Bali yang mengalami pertumbuhan restoran dan saling bersaing. Hal ini terlihat dari data 3 tahun terakhir yakni tahun 2018-2021. Jumlah restoran dan rumah makan di Kota Denpasar mengalami peningkatan sekitar 30% yakni pada tahun 2018

jumlahnya 455 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 604 (BPS Provinsi Bali, 2022). Melihat gaya hidup masyarakat saat ini yang sibuk dan menginginkan segala sesuatu dengan cepat maka kegiatan konsumsi makanan di luar rumah meningkat. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan kondisi lingkungan restoran (Mueller, 2001).

Desain bangunan fasilitas restoran diangkat dan dipermasalahkan dalam studi ini didasari oleh kebutuhan menciptakan tempat makan yang mengakomodasi nilai-nilai keluarga, serta mencerminkan karakteristik dan budaya urban Denpasar. Pentingnya permasalahan tersebut diangkat karena beberapa alasan. Beberapa faktor di antaranya permintaan pasar, pemeliharaan budaya lokal dengan menggunakan elemen-elemen arsitektur dan budaya lokal dalam desain membantu melestarikan warisan budaya Bali, mengakomodasi kebutuhan keluarga, daya tarik wisatawan, mengintegrasikan keberlanjutan seperti penggunaan bahan ramah lingkungan dan pemenuhan kebutuhan gaya hidup urban.

Ramah keluarga diangkat dan dipermasalahkan dalam studi ini dikarenakan alasan-alasan seperti permintaan pasar yang kuat untuk tempat makan yang ramah keluarga di Denpasar karena banyak keluarga mencari tempat yang cocok untuk bersantap bersama (termasuk anak-anak) dan pengalaman makan bersama yang nyaman dan menyenangkan di luar rumah, sehingga restoran yang ramah keluarga menjadi penting. Terdapat 4 kriteria yang perlu diperhatikan dalam pencapaian lingkungan yang ramah anak yakni keamanan, keselamatan, kenyamanan,

jangkauan pelayanan (Lynch, 1977). Faktor lain adalah budaya Bali memiliki nilai-nilai keluarga kuat sehingga restoran yang cocok untuk keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal. Ramah keluarga pada penelitian ini mengandung pengertian bahwa ruang makan pada restoran tersebut berfungsi sebagai tempat berkumpul nyaman bersama keluarga dilengkapi fasilitas dan desain sesuai kebutuhan seluruh anggota keluarga (Afrilian, 2022).

Mengangkat dan mempertimbangkan budaya urban merupakan hal penting dalam studi ini, karena restoran mengakomodasi budaya urban setempat lebih mudah terintegrasi dengan lingkungan kota Denpasar, sehingga lebih menarik bagi warga dan pengunjung. Budaya urban mencerminkan keragaman budaya dan gaya hidup sehingga mempertimbangkan budaya urban dapat mempertimbangkan desain restoran memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas mengikuti tren terbaru. Restoran memiliki peran penting terkait gaya hidup masyarakat karena merupakan bagian kegiatan sosial (Walker, 2017).

Mengakomodasi budaya urban dalam desain restoran adalah cara promosi dan pelestarian elemen-elemen budaya modern dan tradisional yang penting bagi masyarakat Denpasar serta memungkinkan restoran menjadi bagian lingkungan urban yang berkembang pesat.

Mengangkat Denpasar dalam studi desain restoran adalah untuk menciptakan tempat makan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga menghormati dan memperkuat budaya lokal serta budaya urban yang berkembang. Selain itu Denpasar adalah lokasi yang tepat

karena menggabungkan budaya yang kaya dengan pengaruh urban yang berkembang, membuka peluang unik menciptakan restoran yang sesuai budaya lokal dan memenuhi kebutuhan pasar yang beragam.

Penelitian disusun dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) yang didasarkan pada penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pertama, adanya peningkatan pada kegiatan *leisure* maka desain dan fungsi restoran berkembang tidak hanya sebagai tempat makan namun menghadirkan wisata fantastis dan zona *culinary* (Mirly, 2010). Kedua, arsitektur kafe menggambarkan gaya hidup kaum urban Surabaya yang modern dengan ciri lebih suka sesuatu yang instan dan menolak gaya tradisional, terlihat dari tampilan interior bergaya industrial dan eksterior yang minimalis (Anggari, 2017). Ketiga, *eating out* yang menjadi gaya hidup sehingga remaja banyak menghabiskan waktu di restoran sehingga *eating out* berelasi dengan konsumsi ruang dan tempat (Fajarni, 2019). Keempat, gaya hidup generasi milenial mengutamakan aspek kenyamanan ruang sehingga memengaruhi desain arsitektur kafe (Susanto, dkk., 2020).

Penjelasan di atas memperlihatkan penelitian sejenis sudah banyak dilakukan berkaitan dengan hubungan kondisi masyarakat urban, gaya hidup dan desain restoran dengan subjeknya dominan pada remaja atau masyarakat urban secara umum namun belum ada yang membahas subjeknya pada suatu keluarga. Oleh karena itu penelitian ini mengambil subjek pengguna bagi keluarga karena fenomena saat ini sebagian restoran di Denpasar pengunjungnya dominan suatu keluarga.

Isu permasalahan yang terlihat setelah melakukan survei awal yakni kondisi desain bangunan pada beberapa restoran di Denpasar belum secara maksimal memenuhi kebutuhan masyarakat urban khususnya keluarga. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan serta perancangan interior belum memadai yakni fasilitas ibu menyusui, suasana yang ramah keluarga, keamanan desain bagi anak-anak, tempat bermain bagi anak-anak berusia 3-10 tahun, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam bagaimana desain bangunan restoran yang terdiri dari desain fasilitas dan interior yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban khususnya bagi keluarga di Kota Denpasar. Masyarakat Urban merupakan masyarakat yang terbentuk dan tumbuh dari proses modernitas dalam gerakan organisasi modern atau masyarakat yang lahir sebagai konsekuensi dari modernitas (Rismawati, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam desain bangunan restoran agar sesuai dengan kebutuhan keluarga dan budaya urban. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan beberapa solusi desain bangunan restoran yang sesuai kebutuhan masyarakat urban dan keluarganya di Kota Denpasar. Selain itu penelitian dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi masyarakat urban Kota Denpasar, pemilik restoran dan para desainer bangunan.

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat menggambarkan permasalahan di lapangan. Pertama, dilakukan survei

awal untuk mengetahui kondisi permasalahan. Merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Selanjutnya, mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuisioner, dan studi literatur. Studi kasus dilakukan dengan mengambil beberapa restoran untuk menggambarkan kondisi secara umum restoran di Denpasar. Lokasi penelitian berada di Kota Denpasar, karena masyarakatnya memiliki aktivitas yang padat sehingga memerlukan tempat relaksasi serta pertumbuhan restorannya yang terus bertambah.

Teknik wawancara dilakukan terhadap beberapa pengunjung restoran yang telah berkeluarga. Pada tahapan wawancara ini, tujuannya untuk mendapatkan data mengenai apa saja kebutuhan keluarga pada saat makan di restoran baik berupa fasilitas mau (Hartono & Amijaya, 2023) pun perancangan interiornya. Untuk mendukung hasil wawancara, dilakukan juga metode kuisioner dengan menggunakan Google Form. Sasaran wawancara dan kuisioner yakni masyarakat Denpasar yang sudah berkeluarga.

Analisis data dilakukan dengan cara merangkum data primer dan sekunder, sehingga memperoleh data berupa permasalahan yang terdapat di lapangan, serta kebutuhan-kebutuhan desain. Metode ini diambil untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang desain restoran sesuai kebutuhan keluarga serta mempertimbangkan aspek ekonomi dan lingkungan. Metode untuk mengolah dan menganalisis data dalam studi ini yakni:

- Melakukan survei untuk memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat terkait restoran ramah keluarga dan budaya urban. Data dari survei

digunakan untuk membentuk rekomendasi desain.

- Menganalisis data terkait kebutuhan keluarga dalam konteks fasilitas dan hiburan sesuai desain restoran.
- Menganalisis hasil dari langkah-langkah sebelumnya untuk merumuskan rekomendasi dan kesimpulan mengenai desain restoran yang ramah keluarga dan sesuai dengan budaya urban di Denpasar.

Hasil temuan yang diharapkan berupa solusi desain bangunan restoran yang diperlukan oleh suatu keluarga di Denpasar.

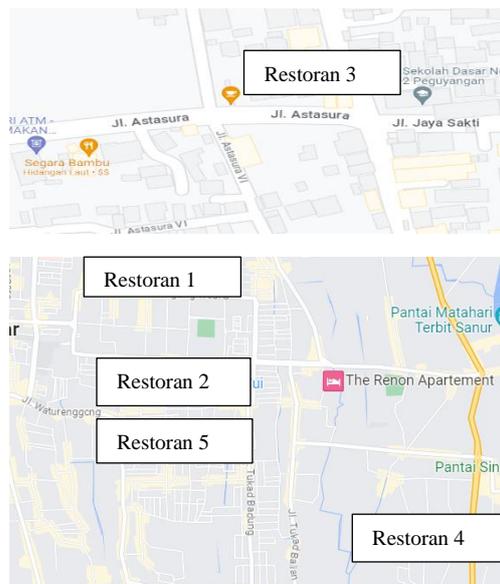
Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka mengetahui kondisi gambaran desain bangunan restoran secara umum di Denpasar, maka dipilih beberapa studi kasus. Studi kasus dipilih sesuai hasil kuisioner terbanyak (terdapat 22 responden yang berdomisili di Denpasar) yang memilih beberapa restoran favorit di Denpasar sesuai Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Studi kasus restoran favorit di Denpasar

No.	Nama Restoran	Lokasi
1.	Restoran 1	Jalan Cok Agung Tresna Renon, Denpasar, Bali
2.	Restoran 2	Jalan Tukad Gangga, Renon, Denpasar, Bali
3.	Restoran 3	Jalan Antasura Peguyangan, Denpasar, Bali
4.	Restoran 4	Jalan Batur Sari, Sanur, Denpasar, Bali
5.	Restoran 5	Jalan Tukad Gangga, Renon, Denpasar, Bali

Sumber: Hasil kuisioner, 2023



Gambar 1. Gambar peta lokasi persebaran restoran yang menjadi studi kasus

Sumber:

<https://www.google.co.id/maps/search/restoran+di+denpasar/@-8.6603489,115.1778521,13z/data=!3m1!4b1?entry=ttu>, diakses pada 7 Juli 2023, dengan olahan penulis

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan pada tanggal 20-29 Maret 2023, terdapat 5 restoran yang menjadi pilihan favorit beberapa keluarga yang dijadikan studi kasus untuk mengetahui gambaran umum desain fasilitas dan bangunan restoran di Denpasar. Gambaran desain bangunan dan fasilitas kelima restoran tersebut akan dibahas sebagai berikut.

Desain Fasilitas

Secara umum restoran di Denpasar yang dijadikan studi kasus memiliki fasilitas cukup lengkap. Fasilitas tersedia mayoritas adalah ruang makan tertutup, ruang makan semi terbuka, ruang bermain anak dan parkir. Beberapa restoran juga dilengkapi fasilitas berupa ruang makan terbuka, gazebo, bar/cafe, area bakery, area pertunjukkan, ruang meeting, taman, dan kolam. Kelengkapan masing-masing fasilitas tersebut tergantung lahan yang tersedia, semakin

luas lahan restoran maka semakin lengkap fasilitas yang disediakan.

Fasilitas ruang makan pada restoran di Denpasar secara umum sudah sesuai kebutuhan masyarakat urbannya yakni dilengkapi dengan meja kursi berbahan kayu, sofa, serta didesain dengan suasana yang nyaman. Penataan ruangnya juga diatur agar jarak antar meja tidak terlalu dekat sesuai standar sirkulasi orang.



Gambar 2. Desain fasilitas ruang makan dan gazebo pada restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Selain ruang makan yang berada di area dalam bangunan, beberapa restoran menyediakan area makan di ruang terbuka pada bangunan gazebo (Gambar 2). Suasana yang tercipta pada area makan pada gazebo biasanya lebih santai, karena pengunjung dapat menikmati pemandangan ruang terbuka hijau yang ditata rapi.

Selain ruang makan, fasilitas yang terdapat pada restoran di Denpasar, yang dibutuhkan bagi keluarga yang

membawa anak-anaknya yakni ruang bermain (*playground*). Desain fasilitas ruang bermain tersebut dibuat semenarik mungkin dengan menampilkan ragam warna dan jenis permainan. Perletakkannya ada yang berada di dalam ruangan ataupun di ruang terbuka (Gambar 3).



Gambar 3. Desain fasilitas ruang bermain pada Restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Dari hasil survei, fasilitas yang menentukan ramainya pengunjung restoran adalah ketersediaan tempat parkir luas. Salah satu permasalahan pada restoran di Denpasar yakni penyediaan tempat parkir. Pada studi kasus, sudah menyediakan fasilitas parkir yang cukup luas namun terkadang masih saja kurang pada waktu-waktu tertentu. Pada Gambar 4 terlihat fasilitas parkir yang disediakan pada studi kasus restoran di Denpasar.



Gambar 4. Desain fasilitas ruang parkir pada restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Desain Bangunan

Salah satu keunggulan dari beberapa restoran yang menjadi favorit keluarga yakni memiliki desain bangunan yang menarik. Beberapa desain bangunan tersebut yakni desain fasad bangunan, desain elemen pembentuk ruang (plafon, dinding, lantai), desain furnitur dan desain aksesoris.



Gambar 5. Desain fasad bangunan restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Beberapa restoran yang dijadikan studi kasus memiliki tampilan bangunan sesuai dengan konsep yang diangkat masing-masing restoran tersebut. Beberapa konsep yang diangkat restoran tersebut yang diaplikasikan pada tampilan bangunannya seperti *nature*, modern, postmodern, tradisi dan sebagainya.

Plafon pada restoran di beberapa ruang didesain sesuai dengan fungsi dan jenis ruangnya (Gambar 6). Pada ruang tertutup jenis plafon yang digunakan berupa *gypsum* dan PVC, sedangkan pada ruang semi terbuka menggunakan plafon kayu dan ekspos. Plafon yang dipasang juga menyesuaikan dengan tampilan interior, seperti contoh terdapat berbagai bentuk seperti berbentuk kotak-kotak dengan tampilan warna gelap, dan bentuk polos dengan warna putih.



Gambar 6. Desain plafon pada bangunan restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Desain interior pada objek studi kasus lebih dominan memperhatikan desain dinding. Hal ini terlihat dari desain dinding yang bervariasi, yakni bagian ruang dalam berupa penerapan aksesoris gambar dan lukisan, serta ruang luar menerapkan mural warna-warni dengan gambar-gambar yang menarik (Gambar 7). Beberapa dinding didesain dengan menambahkan panel kayu, batu alam, dan juga terdapat tambahan aksesoris foto dan rak-rak pajangan.

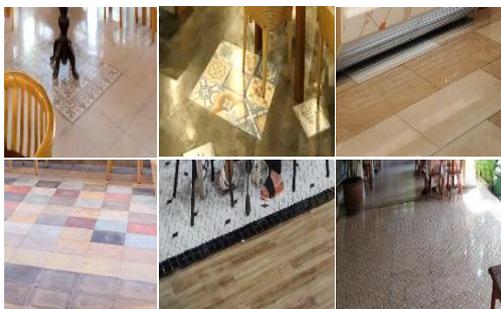


Gambar 7. Desain dinding pada bangunan restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Umumnya, restoran yang menjadi objek studi kasus menggunakan lantai dengan bahan granit atau keramik dengan motif corak ataupun polos sehingga menimbulkan kesan indah dan sejuk (Gambar 8). Desain lantai pada restoran biasanya mengikuti dengan unsur-unsur interior sekitarnya. Pada bagian dalam ada yang menggunakan lantai dasar warna coklat tua dan terdapat motif-motif yang tersebar. Pada ruang luar menyesuaikan tampilan dinding yang

warna-warni maka lantai juga menggunakan kombinasi beragam warna.



Gambar 8. Desain lantai pada bangunan restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Desain furnitur pada restoran yang menjadi objek studi kasus umumnya terdapat 2 tipe, yakni furnitur tanam (*built in furniture*) dan furnitur lepas (*loose furniture*). Material yang digunakan dominan kayu. Jenis-jenis furnitur terdiri dari kursi kayu, meja, sofa, rak, meja hidangan, *counter bar*, meja rapat dan lain-lain (Gambar 9). Kenyamanan pengunjung dapat terwujud dengan menyediakan fasilitas furnitur yang mengutamakan kenyamanan. Maka dari itu, furnitur meja dan kursinya dirancang dengan bentuk material yang berbeda.



Gambar 9. Desain furnitur pada restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Salah satu hal yang menambah daya tarik pada restoran tersebut yakni adanya berbagai aksesoris berupa bentuk-bentuk lampu gantung yang menarik, vas bunga, bunga angrek sintesis, hiasan pajangan yang diletakkan di rak dinding, pigura

gantungan, patung-patung, lukisan pada dindingnya, dan sebagainya (Gambar 10). Hal ini berfungsi untuk menambah kesan yang estetis pada ruangnya.



Gambar 10. Desain aksesoris pada restoran

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Permasalahan Desain Bangunan Restoran di Denpasar

Beberapa restoran di Denpasar secara garis besar sudah baik dari segi desain dan fasilitas, namun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban di Denpasar tentunya masih perlu disesuaikan kembali. Hubungan dengan desain bangunan bahwa desain restoran dapat memberikan pengaruh terhadap pengunjung dalam rangka melakukan transaksi pembelian berdasarkan keinginan emosi daripada alasan rasional (Robson, 2014). Kriteria yang menjadi pilihan para pengunjung untuk mengunjungi suatu restoran umumnya terdiri dari 9 unsur yakni aspek kenyamanan ruang, kualitas pelayanan, keterjangkauan harga, variasi produk, fasilitas lengkap, keunikan, pengaruh teman, cerminan status sosial, produk yang inovatif (Firmansyah, dkk., 2019). Selain itu tingkat kenyamanan suatu resto atau kafe ditentukan oleh ciri khas dan model ruang, tata ruang, penghawaan, pencahayaan, elemen pembentuk ruang (Puspoyo, dkk., 2015). Oleh karena itu perlu dikaji permasalahan desain dari hasil survei lapangan, wawancara serta hasil kuesioner yang dijabarkan di bawah ini.

Kurang Lengkapnya Jenis Ruang Pendukung dan Penataan Ruang Berdasarkan hasil analisis data primer, salah satu permasalahan yang terdapat pada salah satu restoran di Denpasar yakni kurang tersedianya beberapa ruang, serta penataan ruang yang kurang baik. Beberapa ruang yang umumnya belum tersedia yakni ruang ibu menyusui/laktasi/ganti popok, ruang untuk *live music*, mushola, ruang eksplorasi bakat anak, ruang untuk *spot foto*, *non-smoking area*, dan kolam renang. Untuk penataan ruangnya, masih memiliki permasalahan mengenai parkir yang kurang tertata, sehingga luasannya kurang, serta kurangnya pengaturan ruang makan agar mendapatkan *view* yang bagus.

Tidak Tersedianya Fasilitas Khusus Fasilitas khusus yang dimaksud adalah fasilitas bagi pengunjung yang mengajak anggota keluarga yang memiliki keterbatasan tertentu. Fasilitas-fasilitas khusus tersebut berupa wastafel anak, fasilitas bagi kaum difabel (seperti *ramp* dan berbagai akses untuk penyandang disabilitas) serta fasilitas akses bagi lansia (khususnya lansia yang menggunakan alat bantu seperti kursi roda dan tongkat). Umumnya fasilitas-fasilitas khusus tersebut belum tersedia pada restoran-restoran di Denpasar.

Desain Furniture Kurang Mempertimbangkan Kebutuhan Keluarga

Desain furnitur merupakan salah satu permasalahan desain pada beberapa restoran di Denpasar. Hal ini dikarenakan kenyamanan suatu keluarga saat berkunjung di Restoran tergantung pada desain furnitur yang disediakan. Beberapa permasalahan pada desain furniturnya yakni tidak memperhatikan sisi ergonomis bagi anak-anak dan lansia, kapasitas meja

yang kecil untuk keluarga besar, bahan kursi kurang lembut, meja dan kursi kurang nyaman, serta desain furnitur yang tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga dari segi bentuk, fungsi dan kuantitasnya.

Belum Tersedianya Fasilitas untuk Mendukung Kebersihan Ruangan Kebersihan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam suatu fasilitas publik khususnya suatu restoran. Secara umum fasilitas kebersihan tersebut belum tersedia, padahal dalam rangka menciptakan ruang restoran yang bersih perlu adanya fasilitas tersebut seperti alat pembersih udara (*air purifier*), tempat sampah yang tertutup, alat pembersih debu (*vacuum cleaner*), dan lain-lain.

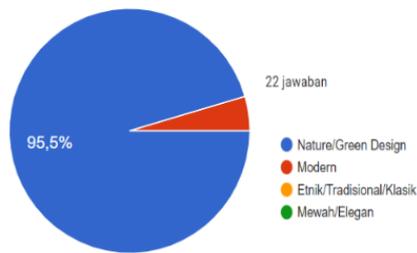
Kebutuhan Masyarakat Urban di Denpasar Terkait Desain Bangunan Restoran

Peran lingkungan fisik menentukan kepuasan pelanggan, yakni berupa suhu yang nyaman, furnitur bersih, estetika fasilitas, tata letak pengaturan meja, pencahayaan, dan layanan staf (Hendriyani, 2018). Melihat kondisi masyarakat secara umum dan hasil wawancara serta kuisisioner pada masyarakat urban di Denpasar, maka kebutuhan terkait fasilitas dan desain bangunan restoran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

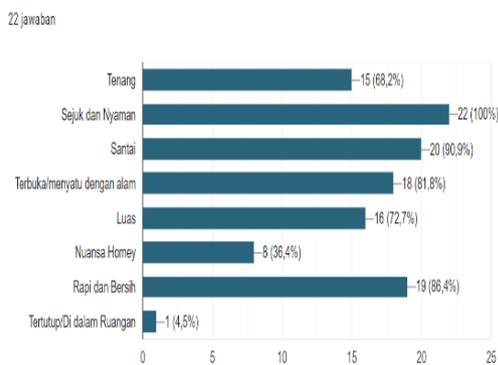
Penerapan Konsep Desain

Sebagian besar konsep desain yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat urban di Denpasar desain bangunan dengan suasana yang natural/selaras dengan alam, suasana asri, sejuk, dan desain bangunan yang menarik (Gambar 11). Selain itu desainnya juga sebaiknya memperbanyak ruang terbuka, memiliki *view* sekitar yang bagus, lingkungan yang tenang, rapi,

luas, santai dan nyaman bagi segala usia, serta bersih (Gambar 12).



Gambar 11. Konsep desain pada restoran hasil pilihan responden
Sumber: Hasil kuesioner, 2023



Gambar 12. Suasana desain pada restoran hasil pilihan responden
Sumber: Hasil kuisisioner, 2023

Para pengunjung yang memiliki anak kecil menginginkan desain bangunan restoran dengan konsep ramah anak (*kids friendly*), desain yang humanis, akses yang aman bagi anak kecil. Konsep desain yang baik sangat mempengaruhi minat atau daya tarik pengunjung sehingga perlu diperhatikan desain yang sesuai dengan kebutuhan semua anggota keluarga termasuk keluarga lansia dan keluarga yang memiliki kondisi sebagai penyandang disabilitas.

Pengaturan Tata Ruang

Selain konsep desain, pengaturan tata ruang pada bangunan restoran juga perlu diperhatikan. Tata ruang diatur agar seluruh ruangan terlihat lebih luas serta dirancang dengan sirkulasi yang

baik atau ruang gerak yang luas. Pada ruang makan jarak antar meja dan kursi diatur agar tidak terlalu berdekatan, sehingga pengunjung nyaman. Berkaitan dengan kebutuhan pengunjung juga diusahakan agar akses yang dilalui pengunjung tidak terlalu banyak anak tangga.

Desain Elemen Pembentuk Ruang

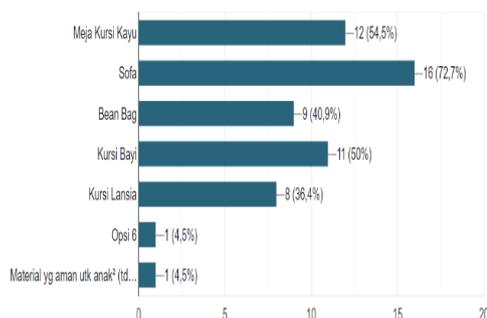
Desain elemen pembentuk ruang terdiri dari tiga, yakni desain plafon, desain dinding, dan desain lantai. Secara garis besar desain elemen pembentuk ruang dibuat dengan memperhatikan keamanan bagi penggunaannya. Plafon didesain dengan mengatur ketinggian agar suasana ruang terlihat lebih lapang. Dinding didesain dengan menggunakan bahan yang aman dan membuat ruang menjadi sejuk, dapat juga ditambah beberapa aksesoris agar ruangan lebih menarik. Pada bagian lantai didesain dengan mengutamakan keamanan bagi semua kalangan umur. Beberapa desain seperti seluruh ruangan bisa diakses *stroller*/kereta dorong bayi atau kursi roda, tidak banyak perbedaan level lantai atau tangga (jika ada perbedaan ketinggian lantai pada beberapa ruang sebaiknya menggunakan *ramp*).

Desain Furnitur dan Aksesoris

Furnitur merupakan elemen yang perlu diperhatikan dalam perancangan restoran. Furnitur yang sesuai kebutuhan pengunjung akan menghasilkan suasana nyaman. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam desain furnitur restoran yakni ergonomis untuk semua kalangan umur baik lansia maupun anak-anak, desain meja dan kursi yang nyaman, serta menyediakan meja makan besar untuk kapasitas keluarga yang besar. Selain itu, dari sisi bentuk dibuat agar tidak menyudut, dari segi bahan menggunakan bahan yang lembut seperti busa atau sejenisnya serta meja

dan kursi kayu. Kelengkapan furniturnya seperti tersedianya sofa, kursi bayi, *bean bag*, dan kursi lansia (Gambar 13). Untuk aksesorisnya dapat disesuaikan dengan fungsi ruang, umumnya aksesoris berupa lampu hias baik gantung atau dinding, vas bunga, tanaman hias, aksesoris untuk meja makan, patung, *signage*, dan lain-lain.

22 jawaban



Gambar 13. Fasilitas furnitur dan dekorasi interior pada restoran hasil pilihan responden

Sumber: Hasil kuesioner, 2023

Desain Fasilitas Khusus

Fasilitas lengkap untuk berbagai usia merupakan salah satu cara menarik pengunjung untuk datang pada restoran. Fasilitas-fasilitas tersebut seperti ruang menyusui, toilet kering, *non-smoking area*, dan taman. Selain itu terdapat fasilitas untuk anak-anak untuk mengisi waktu saat orang tuanya sedang menikmati hidangan seperti *playground*/taman bermain anak-anak, serta fasilitas lain untuk anak-anak seperti wastafel anak-anak. Ruang bermain anak-anak sebaiknya juga memenuhi kriteria seperti memberikan akses visual agar mudah dipantau oleh orang tua, serta memenuhi standar keamanan. Selain itu disediakan juga area *restroom* yang bersih dan nyaman, fasilitas bagi kaum difabel (seperti *ramp* dan berbagai akses untuk penyandang disabilitas) serta berbagai akses bagi lansia.

Desain Penghawaan dan Pencahayaan Sesuai dengan banyaknya pengunjung yang menginginkan penerapan konsep ruangan yang natural, maka desain penghawaan dan pencahayaan dibuat lebih dominan menggunakan bukaan secara alami. Dalam hal ini diusahakan agar semua ruangan mendapatkan cahaya alami yang cukup sehingga kondisi ruang lebih terang, lebih sehat, dan terlihat lebih luas. Selain itu juga diatur agar sirkulasi udaranya lancar dan bagus sehingga pengunjung lebih nyaman.

Desain Material

Dalam desain restoran, pemanfaatan material harus disesuaikan kebutuhan pengunjung. Menggunakan desain material utama yang aman bagi semua usia, khususnya anak-anak dan lansia. Material yang aman tersebut yakni tidak bersudut, tidak keras sehingga terhindar dari benturan, tidak beracun, dan yang lembut sehingga tidak menimbulkan memar saat terjadi benturan. Material yang digunakan juga sebaiknya memperhatikan sisi higienis, mudah dibersihkan, material yang tidak mudah pecah atau tidak mudah dihancurkan anak kecil, serta material alami yang ramah lingkungan. Contoh material tersebut seperti material kayu, *cushion*, bambu, batu alam, dan sebagainya.

Solusi Desain Bangunan Restoran yang Ramah Keluarga dan Sesuai Budaya Urban di Denpasar

Melihat gambaran kondisi fasilitas dan desain bangunan pada objek studi kasus restoran di Denpasar, dan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, serta guna memenuhi kebutuhan masyarakat urban maka diambil beberapa solusi. Berikut beberapa solusi yang diambil yang bertujuan untuk mewujudkan tersedianya fasilitas

dan menyempurnakan desain bangunan restoran di Denpasar.

Penerapan Konsep *Green Design* dan Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Pemilihan konsep desain dalam suatu bangunan restoran merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan penerapan konsep desain tersebut mempengaruhi suasana dan kenyamanan pengunjung. Melihat hasil kuesioner, 95,5% menginginkan penerapan konsep *nature* atau *green design*. Penerapan konsep tersebut dapat diaplikasikan pada seluruh elemen dan unsur bangunannya seperti tampilan/fasad bangunan, elemen pembentuk ruang (plafon, dinding, dan lantai), penghawaan, pencahayaan, furnitur, aksesoris, dan warna. Selain itu pemanfaatan material ramah lingkungan merupakan salah satu alternatif dalam mewujudkan pengaplikasian konsep *nature* atau *green design* pada desain bangunan restoran tersebut. Salah satu contoh dalam mewujudkan konsep tersebut dengan memaksimalkan bukaan sehingga dapat terkoneksi dengan ruang terbuka hijau, menempatkan aksesoris tanaman *indoor*, pemanfaatan material alami, menampilkan warna-warna bernuansa alam seperti hijau, coklat, kuning, dan sebagainya.

Desain Ruang Sesuai Kebutuhan

Dalam hal pembuatan jenis ruang dalam bangunan, masing-masing restoran menyesuaikan dengan keinginan pemilik dan *budget*. Meskipun demikian, sebaiknya juga tetap melihat kebutuhan pasar, terutama sasaran pengunjung yang dituju. Dari hasil analisis data primer, terdapat ruang-ruang yang dibutuhkan namun masih belum tersedia, antara lain ruang ibu menyusui/laktasi/ganti popok,

ruang *live music*, mushola, ruang *explore* bakat anak, ruang untuk *spot* foto, *non-smoking area*, dan kolam renang.

Sebagai contoh, kebutuhan keluarga yang mengajak bayi ke restoran memerlukan desain ruang khusus untuk ibu menyusui/laktasi/ganti popok. Kebutuhan ruang ini dapat diakomodasi dengan menyediakan ruang yang sesuai dengan standar, yakni ruangan dengan ukuran 3 x 4 meter. Berikut merupakan contoh gambar solusi desain ruangan untuk ibu menyusui/laktasi/ganti popok, yang dapat diterapkan pada restoran-restoran.



Gambar 14. Gambar desain ruang laktasi/ganti popok

Sumber: Desain penulis, 2023

Kebutuhan lainnya yakni melakukan redesain ruang makan yang belum tertata rapi, khususnya agar mempertimbangkan sirkulasi yang baik, serta menyediakan *view* yang indah. Selain itu juga mendesain ruang-ruang dalam dengan bukaan yang lebar (jendela atau ventilasi), memperhatikan ketinggian serta kerapatan railing agar

aman untuk anak-anak, dan yang terakhir mempertimbangkan ketinggian anak tangga. Solusi terakhir dalam hal permasalahan penataan parkir dapat diatasi dengan menata kembali parkir, supaya dapat menampung lebih banyak kendaraan, serta sirkulasinya menjadi lebih lancar.

Penyediaan Fasilitas Khusus

Melihat dari permasalahan dan kebutuhan masyarakat urban di Denpasar sesuai hasil kuesioner, maka masing-masing restoran disarankan mempertimbangkan penyediaan berbagai fasilitas khusus. Fasilitas khusus tersebut seperti berbagai akses bagi penyandang disabilitas, fasilitas bagi lansia, dan fasilitas bagi anak-anak. Contoh fasilitasnya seperti *ramp* untuk penyandang disabilitas dan lansia, railing minimal 1 meter, wastafel anak, kursi makan lansia, dan sebagainya. Berikut merupakan contoh desain fasilitas khusus yakni kursi lansia yang menggunakan standar yang aman bagi lansia namun juga dapat digunakan oleh umum (Gambar 15).



Gambar 15. Gambar desain kursi makan untuk lansia

Sumber: Desain penulis, 2023

Kursi lansia tersebut didesain memperhatikan standar lebar dan tinggi dudukan, sudut kenyamanan antar dudukan dan sandaran kursi, serta terdapat tempat sandaran kaki dan

tangan. Selain itu juga dari segi pemilihan bahan menggunakan material lembut, sehingga desain ini dapat dikatakan sebagai desain yang mengutamakan kenyamanan pengunjung, terutama bagi lansia.

Memperhatikan Standar dan Keamanan Desain

Dalam rangka menyediakan suatu fasilitas publik yang nyaman dan aman bagi pengunjung, maka restoran-restoran di Denpasar sebaiknya memperhatikan standar dan keamanan dalam desain bangunannya. Pertama, yakni menyediakan *space* sirkulasi manusia sesuai dengan standar desain/ruang gerak luas, mendesain ruang yang meminimalkan adanya tangga/perbedaan level ketinggian lantai dalam satu ruangan (ukuran dan tinggi tangga sesuai standar), memperbanyak adanya *ramp* dan pemanfaatan material lantai yang tidak licin/*anti-slip*, penataan furnitur letak tidak terlalu berhimpitan, pintu keluar-masuk mudah diakses, serta sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik. Kedua, dari segi desain furnitur dan ornamen/aksesoris, yakni menyediakan desain furnitur meja-kursi yang ergonomis (tidak terlalu tinggi/rendah, desain furnitur yang tidak bersudut lancip/tajam) dan desain yang sederhana/tidak banyak ornamen, terutama ornamen pecah belah. Terakhir, yakni pemilihan keseluruhan material yang aman dan ramah lingkungan, memperhatikan desain dan penempatan elektrikal yang berbahaya serta aman terhadap gempa.

Penyediaan Fasilitas Kebersihan

Kenyamanan suatu restoran dapat terwujud jika penyediaan fasilitas kebersihan yang lengkap. Berikut beberapa fasilitas kebersihan yang

wajib tersedia pada masing-masing restoran tersebut:

- Alat pembersih udara (*air purifier*) yang berguna agar tetap menjaga kualitas udara yang bersih dan sehat.
- Desain tempat sampah yang tertutup, sehingga tetap menjaga kualitas udara dari bau dan lebih aman dari penyebaran bakteri yang terdapat di dalamnya.
- Penyediaan alat pembersih debu (*vacuum cleaner*) yang berguna agar ruangan tetap bersih dari debu.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran desain bangunan restoran favorit yang menjadi objek analisis di Denpasar sebagian sudah memenuhi kebutuhan masyarakat urban, namun perlu disesuaikan kembali dengan kebutuhan masyarakat urban. Beberapa fasilitas dan desain yang harus disesuaikan kembali seperti menambah ruang laktasi, *non-smoking area*, konsep desain yang ramah lingkungan, fasilitas khusus untuk lansia dan penyandang cacat (*difable*), serta desain yang lebih memperhatikan keamanan dan kenyamanan.

Dari permasalahan tersebut diambil beberapa solusi desain bangunan yang diklasifikasikan sebagai berikut: desain ruang sesuai kebutuhan, memperhatikan standar desain, mempertimbangkan keamanan desain, penyediaan fasilitas khusus, penggunaan material ramah lingkungan, dan penerapan konsep *green design*. Maka melalui hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa saran, yakni bangunan restoran merupakan bangunan komersil dengan tujuan menarik minat pengunjung untuk datang maka sebaiknya didesain dengan

mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebagai target sasaran utama pengguna. Seiring perkembangan waktu maka kebutuhan masyarakat juga mengalami perubahan sehingga desain bangunan restoran juga sebaiknya menyesuaikan dengan perkembangan terkini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian dan artikel ini dapat selesai tepat waktu. Semoga hasil dari kajian ini dapat berkontribusi bagi masyarakat khususnya para desainer yang akan merancang desain restoran.

Daftar Pustaka

- Afrilian, D. (2022, September 13). *Hangout Nyaman dengan Keluarga di Restoran Baru yang Asri dan Ramah Anak* Baca artikel detikfood, "Hangout Nyaman dengan Keluarga di Restoran Baru yang Asri dan Ramah Anak". <https://Food.Detik.Com/>. <https://food.detik.com/info-kuliner/d-6288746/hangout-nyaman-dengan-keluarga-di-restoran-baru-yang-asri-dan-ramah-anak>
- Anggari, G. (2017). Representasi Gaya Hidup Kaum Urban di Surabaya pada Rrsitektur Kafe Calibre Coffee Roasters dan Historica Coffee & Pastry Calibre (Sebuah analisis Semiotika melalui Desain Arsitektur Kafe). In <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/67945> (Vol. 14, Issue 6). <https://repository.unair.ac.id/67945/>
- Atmodjo, M. W. (2005). Restoran dan Segala Permasalahannya. Edisi

- Empat. In *Edisi Empat*. CV Andi Offset.
- BPS Provinsi Bali. (2022). *Banyaknya Restoran dan Rumah Makan Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Bali (Unit), 2020-2022*. <https://bali.bps.go.id/indicator/16/385/1/banyaknya-restoran-dan-rumah-makan-dirinci-menurut-kabupaten-kota-di-bali.html>
- Fajarni, S. (2019). Eating Out sebagai Gaya Hidup (Studi Kasus Fenomena Remaja Kota Banda Aceh di Restoran Canai Mamak KL). *Aceh Anthropological Journal*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.29103/aa.v3i1.2784>
- Firmansyah, E. A., Nurjannah, F. A., Indika, D. R., & Gunardi, A. (2019). What matters in selecting a café? A case of millenials. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.25105/jmpj.v12i1.3938>
- Hendriyani, I. G. A. D. (2018). The Importance of Physical Environment for Guest at Restaurants in Bali. *J. of Tourism and Hospitality Management*, 6(3). DOI: <https://doi.org/10.17265/2328-2169/2018.06.004>
- Idris, M. (2013). Hubungan Antara Gaya Hidup Modern dan Prinsip Individualisme Terhadap Perilaku Belajar Fisika SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.24252/jpf.v1i2.1100>
- Lynch, K. (1977). *Growing up in Cities; Studies of the Spatial Environment of Adolescence in Cracow*. MIT Press.
- Mirly, F. (2010). *Pengaruh leisure terhadap perkembangan desain restoran* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20249581&lokasi=lokal>
- Mueller, P. (2001). *Success By Design: Restaurant Environment Just As Crucial As Good Food, Prompt Service*. Nation's Restaurant News.
- Piliang, Y. A. (1998). *Sebuah dunia yang dilipat: realitas kebudayaan menjelang milenium ketiga dan matinya posmodernisme*. Mizan.
- Puspoyo, A. C., Setiawan, A. P., & Wondo, D. (2015). Perancangan Interior Kafe Dan Resto The Historic Of Blitar. *JURNAL INTRA*, 3(2).
- Rismawati, K. (2022). Gaya Hidup Kaum Urban Semakin Kekinian. *OSF Preprints*. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/v6wgn>
- Robson, S. (2014, October 28). Strategies for Designing Effective Restaurants. *Implications*. <https://www.yumpu.com/s/ETDhuHRvVq4XKm0i>
- Sujatno, A. B. (2011). *Hospitality: Secret Skill, Attitudes, and Performance For Restaurant Manager* (F. I. S. Suyantoro, Ed.). Andi.
- Susanto, V., Amir, M. A. M., Haqqi, M. A., Ekomadyo, A. S., & Riska, A. S. (2020). PENGARUH GAYA HIDUP MILENIAL TERHADAP DESAIN ARSITEKTUR KAFE. *Vitruvian*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v9i2.001>
- Walker, J. R. (2017). Introduction to Hospitality. In *Analytic Teaching*.